

## **PENGARUH BENTUK SORTIMEN TERHADAP PENYUSUNAN SKEDUL PENGERINGAN BAMBU APUS (*Gigantochloa apus*)**

Oleh :  
Azhom Nabil Arila<sup>1</sup>  
Tomy Listyanto<sup>2</sup>

### **INTISARI**

Bambu adalah produk hutan non kayu yang banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Bambu merupakan bahan yang mengandung banyak lignoselulosa yang rentan terserang organisme perusak. Untuk meminimalisir serangan organisme atau meningkatkan keawetan bambu dapat dilakukan pengeringan. Pengeringan dapat maksimal dengan mengetahui skedul pengeringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bentuk sortimen terhadap penyusunan skedul pengeringan bambu Apus dan karakteristik cacat yang timbul akibat pengeringan. Penyusunan skedul pengeringan bambu Apus menggunakan metode Terazawa, yaitu metode yang menggunakan suhu 100°C selama 72 jam untuk mengeringkan sampel uji dengan pengamatan setiap 4 jam. Sampel yang digunakan dari bambu Apus bagian pangkal dengan dibagi menjadi tiga bentuk sortimen yaitu utuh, setengah, dan 2 cm sebanyak 5 kali ulangan. Parameter yang digunakan pada setiap sampel berupa kadar air awal, cacat yang terbentuk dan berat jenis. Cacat yang timbul akan digunakan untuk menyusun skedul pengeringan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh terdapat 3 variasi skedul pengeringan bambu Apus. Skedul pertama atau terlunak dengan suhu 60°C, depresiasi bola basah 4°C, dan suhu akhir 80-90°C. Skedul kedua dengan suhu awal 65°C, depresiasi suhu bola basah 5°C, dan suhu akhir 85-90°C. Skedul ketiga atau terkeras dengan suhu awal 70°C, depresiasi suhu bola basah 7°C, dan suhu akhir 105°C. Hasil variasi skedul yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode *chi square* dan didapatkan pengaruh nyata bentuk sortimen terhadap skedul pengeringan, akan tetapi berat jenis tidak berpengaruh nyata terhadap skedul pengeringan.

Kata kunci : Bambu Apus, bentuk sortimen, berat jenis, metode Terazawa, skedul pengeringan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi DIII Pengelolaan Hutan SV-UGM, NIM: 17/411005/SV/12932

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi DIII Pengelolaan Hutan SV-UGM

## **THE EFFECT OF SORTIMENT SIZE ON THE DRAFTING OF BAMBU APUS DRYING SCHEDULE (*Gigantochloa apus*)**

By:  
Azhom Nabil Arila<sup>1</sup>  
Tomy Listyanto<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

Bamboo is a non-timber forest product that is widely used for various purposes. Bamboo is a material that contains a lot of lignocellulose which are susceptible to attack by destructive organisms. To minimize the attack of organisms or increase the durability of bamboo drying, drying can be maximized by knowing the drying schedule. This study aims to determine the effect of sortiment size of the bambu Apus drying schedule development and the characteristics of the drying defects. The development of the bamboo Apus drying schedule used the Terazawa method, which is a method that uses a temperature of 100°C for 72 hours to dry the test sample with observations every 4 hours. The sample used was bamboo Apus at the base, divided into three kinds of sortiment, namely whole, half, and 2 cm, with 5 replications. The parameters used in each sample were the initial moisture content, the defects and the specific gravity. The defects will be used to develop a drying schedule. Based on the research conducted, it was found that there were 3 variations of the bamboo lear drying schedule. The first or softest schedule is with a initial temperature of 60°C, a wet bulb depreciation of 4°C, and a final temperature of 80-90°C. The second schedule is with an initial temperature of 65°C, a wet bulb depreciation of 5°C, and an final temperature of 85-90°C The third or hardest schedule with an initial temperature of 70°C, a wet bulb depreciation of 7°C, and a final temperature of 105°C. The results of the *chi square* analyzed was the sortiment size had significant effect on the drying schedule, but the specific grafity had no significant effect on the drying schedule.

Key words: Bamboo Apus, drying schedule, sortiment size, specific grafity, Terazawa method,

---

<sup>1</sup> Student of Forest Management Section, Vocational School, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup> Guide Lecture of Forest Management Section, Vocational School, Universitas Gadjah Mada